

# PERANCANGAN BUSANA *READY TO WEAR* WANITA MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI POHON MANARASA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Amanda Dwi Putri, Widia Nur Utami Bastaman

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Email : amandadwiputri1@gmail.com, widianur@telkomuniversity.ac.id

---

**Abstract** *Gunung Tangkuban Perahu is one of the interesting natural attractions in Bandung with Manarasa tree as the dominant vegetation. In addition to tourist attractions, West Java is known for developing techniques, namely embroidery techniques. However, there are not many fashion designers who exploit the potential of the Manarasa tree into a fashion product and lack of development of motifs on embroidery techniques. By using qualitative methods, the results of the visual exploration of Manarasa trees are using embroidery techniques and applied to evening wear clothes uses the appropriate color without reducing the value contained there in order to provide novelty to the design of clothing and the development of embroidery motifs in the form of Manarasa trees as the visual potential of the Gunung Tangkuban Perahu.*

**Keywords** *Manarasa Tree, Embroidery, Evening Wear*

---

## Pendahuluan

Kota Bandung dijuluki kota Pariwisata dikarenakan Bandung memiliki tempat wisata alam yang menarik dan menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara<sup>[1]</sup>. Salah satu wisata alam Bandung yang dikenal luas adalah Gunung Tangkuban Perahu dengan visualnya yang khas seperti bentuk perahu terbalik. Kota Bandung juga merupakan salah satu kota industri kreatif di Indonesia yang mampu mengembangkan sektor *fashion* dengan pesat dan menjadi ikon konveksi di Indonesia, dikarenakan kota Bandung sebagai kota penghasil produk-produk konveksi seperti benang dan kain<sup>[2]</sup>. Sejalan dengan itu, Tasikmalaya Jawa Barat dikenal penghasil industri rumahan bordir yang perkembangannya sangat pesat<sup>[3]</sup>. Namun, teknik bordir memiliki kekurangan pada kreativitas dalam pengembangan motifnya<sup>[4]</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, Gunung Tangkuban Perahu memiliki banyak potensi visual lainnya yang belum dikembangkan dengan maksimal ke dalam produk fesyen dan belum banyaknya *fashion designer* yang mengambil inspirasi potensi visual Gunung Tangkuban Perahu dalam karyanya. Salah satu potensi visual Gunung Tangkuban Perahu yang dapat dikembangkan menjadi inspirasi dalam perancangan produk fesyen yaitu pohon Manarasa. Menurut Andersen dan Markham pohon Manarasa merupakan salah satu tumbuhan yang mendominasi vegetasi sekitar kawah gunung Tangkuban Perahu<sup>[5]</sup> dan dalam legenda terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, daun Manarasa dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai rahasia kecantikan

Dayang Sumbi.

Pohon Manarasa memiliki kelebihan dari warna dan bentuknya yang khas sehingga hal tersebut merupakan sebuah peluang dalam berkarya dengan menggunakan teknik bordir yang saat ini sedang berkembang. Sejalan dengan itu sebagai langkah mendukung industri *fashion* tanah air, pada Jakarta *Fashion Week* 2019, Toton menampilkan rancangannya yang terinspirasi dari pulau Papua dan Bali menggunakan teknik bordir manual, sulam tangan dan jahit tinas<sup>[6]</sup>. Pada IPMI (Ikatan Perancangan Mode Indonesia) 2019, Mel Ahyar menampilkan busananya dengan inspirasi kekayaan hasil bumi Nusa Tenggara Timur menggunakan teknik bordir manual dan *beading*<sup>[7]</sup>. Oleh karena itu, hal ini merupakan peluang yang baik untuk memperkenalkan keindahan alam Indonesia lainnya khususnya potensi visual Gunung Tangkuban Perahu yaitu pohon Manarasa melalui teknik bordir dengan karakter daun yang rimbun, bertulang, serta berwarna hijau kemerahan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis melakukan pencarian data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Maka luaran dari penelitian ini adalah berupa busana *ready to wear* untuk wanita berusia 22–35 tahun yang percaya diri dan cinta akan keindahan alam Indonesia. Busana *ready to wear* ini dirancang dengan menerapkan teknik rekalar terutama teknik bordir dengan inspirasi potensi visual Gunung Tangkuban Perahu yaitu pohon Manarasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan di teliti : (1) Cara memanfaatkan pohon Manarasa sebagai potensi visual Gunung Tangkuban Perahu. (2) Cara mengembangkan motif pada teknik bordir dengan inspirasi

pohon Manarasa. (3) Cara menerapkan teknik bordir dengan menerapkan potensi visual pohon Manarasa terhadap busana *ready to wear*. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu (1) Mengangkat potensi visual yang dapat dikembangkan yaitu pohon Manarasa sebagai inspirasi. (2) Melakukan eksplorasi teknik bordir untuk mengembangkan pohon Manarasa. (3) Menghasilkan sebuah produk fesyen dengan inspirasi pohon Manarasa sebagai potensi visual Gunung Tangkuban Perahu. Penelitian ini dibatasi oleh busana *evening wear* untuk wanita dengan usia 22-35 tahun yang percaya diri dan mencintai keindahan alam Indonesia. Selain itu, busana ini menggunakan warna dan bentuk dari pohon Manarasa dengan menggunakan teknik bordir suji.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi : (1) Studi Literatur yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dengan tema Gunung Tangkuban Perahu, pohon Manarasa, busana *ready to wear* dan teknik bordir. (2) Observasi yaitu melakukan pencarian data langsung ke Gunung Tangkuban Perahu, Museum Geologi Bandung, dan beberapa *Store* untuk mengamati langsung potensi visual Gunung Tangkuban Perahu, busana *Ready to wear* dan teknik bordir. (3) Wawancara bersama Dr.Heryadi Rachmat sebagai ahli geologi mengenai karakter Gunung Tangkuban Perahu. (4) Eksplorasi yaitu mengumpulkan data dengan melakukan eksplorasi teknik bordir untuk mewujudkan visual Gunung Tangkuban Perahu.

## Hasil dan Pembahasan

Potensi visual pohon Manarasa sebagai vegetasi dominan Gunung Tangkuban Perahu dijadikan sebuah eksplorasi teknik bordir yang merepresentasikan pohon Manarasa. Bentuk dari pohon Manarasa ini yaitu tebal, daun memiliki tulang, batang berwarna merah ati, daun berwarna hijau kemerahan, bentuk pohon dengan daun yang rimbun dan berlayar.

### A. Eksplorasi







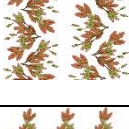



Sebelum dilakukan eksplorasi pada teknik bordir, penulis melakukan beberapa tahap yaitu eksplorasi studi bentuk, eksplorasi awal dan akhir. Dalam eksplorasi studi bentuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terlebih dahulu karakter dari pohon Manarasa. Lalu dilanjutkan dengan *tracing* pohon Manarasa.

Selanjutnya, dalam eksplorasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai macam teknik bordir untuk mengetahui jenis bordir yang dapat merepresentasikan pohon Manarasa yang rimbun, bertulang dan memiliki warna hijau kemerahan.

Kesimpulan setelah melakukan eksplorasi yaitu terdapat banyak jenis bordir dapat merepresentasikan pohon Manarasa diantaranya teknik suji, terawang, bulu kusut, danutupan. Selanjutnya penulis melakukan komposisi bentuk

pohon Manarasa yang rimbun beserta warna yang lebih sesuai.

Tabel 1 Eksplorasi Bordir Akhir

No	Visual	Eksplorasi	Keterangan
1			Motif yang menyebar agar dengan tujuan membuat motif terlihat lebih luas.
2			Bentuk terawang memakai warna Gunung Tangkuban Perahu dan Teknik aplikasi imbuhan menimbulkan bentuk pohon Manarasa.
3			Pola pinggir bergantung dan pola pinggir berdiri serta membuat motif terawang.
4			Membuat pola mengisi bidang segi empat dan kombinasi menggunakan teknik bulu kusut, suji, dan aplikasi imbuhan.
5			Membuat pola bebas menggunakan teknik terawang terinspirasi dari morfologi Gunung Tangkuban Perahu.

Eksplorasi terpilih akan diterapkan pada busana namun tetap memperhatikan kesesuaian jenis bordir pada material dan penempatan motif.

Material yang dapat digunakan untuk teknik bordir yaitu organza dan *taffeta*. Bahan organza dapat diterapkan dengan berbagai jenis bordir dan tidak menimbulkan kerutan pada bordiran maupun bahan, bahan organza juga merupakan bahan tipis yang mudah diterapkan teknik terawang. Bahan *taffeta* tidak dapat diterapkan dengan teknik terawang dikarenakan serat kain yang sulit dibakar menggunakan solder.

### B. Desain Produk

Judul koleksi yang diangkat pada koleksi ini yaitu “Kalossa”. Kalossa terdiri dari kata ‘Kalos’ yang memiliki arti keindahan dan ‘Sa’ merupakan singkatan dari Manarasa. Sehingga Kalossa diangkat sebagai judul koleksi yang merepresentasikan keindahan pohon Manarasa sebagai potensi visual Gunung Tangkuban Perahu.

Desain koleksi yang ditampilkan pada karya ini termasuk dalam busana *evening wear*. Tetap dalam potongan yang sopan, eksplorasi yang dihasilkan dijadikan sebagai motif dan aplikasi imbuhan pada bagian tertentu yang ditujukan sebagai pusat perhatian dan poin utama pada setiap *look*.



Gambar 1 Desain Produk

Koleksi rancangan ini terdiri dari 3 *looks*, masing-masing terdiri dari 1-3 potongan busana serta penempatan komposisi bordir sebagai pusat perhatian yang sesuai dengan bentuk pohon Manarasa. Bordir yang diterapkan pada busana ini yaitu pola bebas, pola pinggir berdiri dan pola tabur. Selain itu, jenis bordir yang diterapkan yaitu bordir suji sebagai bordir utama dan bordir terawang, tutupan, bulu kusut sebagai bordir pendukung. Busana diatas bernuansa abu yang terinspirasi dari warna khas kawah Gunung Tangkuban Perahu.

Target market perancangan ini ini ditujukan untuk wanita berusia 22-35 tahun dengan pekerjaan seperti *influencer*, *entertainment*, *entrepreneur* yang tinggal di daerah kota besar seperti Bandung, Jakarta dan Surabaya. Mereka juga memiliki ketertarikan terhadap *fashion* sehingga mereka sering mendatangi kegiatan-kegiatan *fashion*.

### C. Visualisasi Produk

Berikut visualisasi produk busana pada penelitian ini yang bertujuan merepresentasikan bentuk pohon Manarasa sebagai potensi visual Gunung Tangkuban Perahu dan diterapkan menggunakan teknik bordir pada busana. Detail bordir pada busana ini ditempatkan pada bagian tengah busana dan menyebar dengan tujuan untuk menjadi pusat perhatian. Selain itu detail pada ketiga busana ini diterapkan pada bagian depan dan belakang dengan tujuan untuk menggambarkan pohon Manarasa yang mendominasi Gunung Tangkuban Perahu. Penempatan motif bordir pada busana ini juga sesuai dengan data literatur tentang pola penempatan motif bordir seperti pola segitiga untuk mengisi bidang segitiga, pola pinggir untuk mengisi pada bagian pinggir busana, dan pola bebas yang tidak memiliki aturan tertentu pada penempatannya.



Gambar 2 Visualisasi Produk

### Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kajian, analisa serta proses eksplorasi berikut merupakan kesimpulan yang di dapat dari penelitian “Perancangan Busana *Ready to Wear* Wanita menggunakan Teknik Bordir dengan Inspirasi Pohon Manarasa Gunung Tangkuban Perahu” :

1. Potensi visual pohon Manarasa dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi pada pembuatan karya berupa busana *ready to wear*. Pohon Manarasa ini dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui eksplorasi teknik bordir. Metode yang tepat untuk memvisualisasikan pohon Manarasa yaitu dengan melakukan *tracing* dengan tidak mengubah bentuk pohon Manarasa agar dapat tersampaikan dengan baik pada busana. Hasil *tracing* tersebut kemudian di eksplorasi menggunakan berbagai macam teknik bordir yang dapat merepresentasikan bentuk pohon Manarasa Tersebut yaitu teknik suji, terawang, bulu kusut, tutupan dan aplikasi imbu.
2. Pengembangan motif bordir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan eksplorasi bentuk pola pada teknik bordir. Bentuk pola teknik bordir yang dapat menghasilkan hasil yang optimal yaitu pola bebas, pola tabur, pola segitiga, dan pola pinggir. Selanjutnya, motif tersebut divisualisasikan dengan menggunakan jenis teknik bordir suji, tutupan, terawang, bulu kusut, dan aplikasi imbu. Hasil dari eksplorasi motif dan teknik bordir yang optimal yaitu dengan mengkombinasikan semua jenis teknik bordir dengan motif yang tidak mengubah bentuk pohon manarasa. Yang perlu

diperhatikan dan merupakan potensi dari pengembangan teknik bordir ialah tekstur yang dimiliki, baik dengan ketebalan yang berbagai macam. Karena dengan teknik tersebut dapat menonjolkan tekstur dan karakter dari masing – masing jenis teknik bordir.

3. Dengan hasil eksplorasi yang detail dan cenderung rumit penempatan diletakkan pada bagian yang datar dan tidak bersentuhan langsung dengan kulit demi kenyamanan dalam menggunakan busana. Penempatan bordir diterapkan pada bagian-bagian tengah busana dan menyebar dengan tujuan sebagai pusat perhatian untuk merepresentasikan bentuk pohon Manarasa yang berlayer, rimbun, dan memiliki bentuk yang melebar. Penempatan motif bordir diterapkan pada bagian depan dan belakang busana agar teknik bordir dapat mendominasi busana sesuai dengan pohon Manarasa sebagai vegetasi dominan Gunung Tangkuban Perahu. Dalam penelitian ini, penempatan teknik bordir mengikuti data literatur dan data lapangan yang telah dilakukan diantaranya pola segitiga ditempatkan pada bagian sudut segitiga, pola bebas dengan penempatan bebas pada motif, pola pinggir berdiri yang diterapkan pada bagian tepi busana, dan pola tabur untuk menambah pusat perhatian pada motif bordir.
4. Dalam karya pada penelitian ini, peneliti telah berhasil untuk memanfaatkan pohon Manarasa ke dalam sebuah produk fesyen dengan menerapkan teknik bordir. Peneliti berhasil memberikan kebaruan pada produk busana dengan menciptakan sebuah jenis teknik bordir yang jarang diaplikasikan pada sebuah busana yaitu teknik bordir bulu kusut yang dikombinasikan dengan berbagai jenis bordir lainnya. Karya ini sudah berhasil merepresentasikan potensi visual dari Gunung Tangkuban Perahu seperti warna kawah, dan pohon Manarasa. Hal tersebut dapat dilihat dari nuansa warna pada karya busana tersebut.

#### Saran

1. Dalam memanfaatkan potensi pohon Manarasa kedalam sebuah busana *ready to wear*, terdapat banyak kemungkinan variasi bentuk motif dan teknik lain yang dapat dikombinasikan dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Pengembangan teknik bordir pada bentuk pohon Manarasa dapat dilakukan dengan menggunakan jenis bordir lainnya. Bentuk pohon Manarasa dapat dikembangkan dengan tujuan menciptakan kebaruan pada motif bentuk pohon Manarasa dengan melakukan stilasi terlebih dahulu.
3. Penempatan teknik bordir perlu ketelitian dan kesesuaian jenis bordir untuk kenyamanan target market dalam

memakai busana. Seperti bordir terawang sebaiknya dilakukan di atas kain *tulle* agar menghindari kekakuan pada benang bordir dan mengurangi ketidak nyamanan pada kulit saat dikenakan. Dalam menerapkan teknik bordir pada busana, sangat memungkinkan untuk menghadirkan kebaruan pada sebuah busana *ready to wear* dengan inspirasi keindahan alam Indonesia khususnya Bandung.

4. Selain pohon Manarasa, Gunung Tangkuban Perahu memiliki potensi visual lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah produk fesyen dengan teknik tekstil lainnya yang dapat merepresentasikan potensi visual tersebut.

## REFERENCES

- [1] Ceby Chaerunisa, Dede Zainal Arief, DS and Wisnu Cahyadi, DS (2018) “*AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DAN KARAKTERISTIK MINUMAN FUNGSIONAL SARI BUAH BELIMBING WULUH (Averrhoa bilimbi linn) DENGAN SARI TEMULAWAK (Curcuma xanthorrhiza)*”, Fakultas Teknik Unpas.
- [2] Sari, Dara Ayu Puspita .2011. *Analisis Perencanaan Agregat terhadap Biaya Produksi pada CV. Citra Adi Busana Computer Embroidery*. Universitas Kristen Maranatha.
- [3] Loita, Aini . 2018. *Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya.
- [4] Setyawan, Sigit. 2012. “*Perencanaan Peningkatan Kualitas Produk Bordir Dengan Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment) (Study Kasus di Sumber Pasir Pakis Malang)*”. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- [5] Andersen, O. M. dan K. R. Markham. 2006. *Flavonoids: Chemistry, Biochemistry, and Applications*. Taylor and Francis Group. United States of America.
- [6] Data Toton pada Jakarta *Fashion Week 2019* diperoleh melalui situs internet : Nova.grid.id. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2018 oleh Salwa Zain Fauziyyah.
- [7] Data Mel Ahyar pada IPMI (Ikatan Perancangan Mode Indonesia) 2019 diperoleh melalui situs internet : Cnnindonesia.com Diunduh pada tanggal 16 November 2018 oleh CNN Indonesia